

**PENGARUH AROMATERAPI *EUCALIPTUS* TERHADAP PENURUNAN
SESAK NAPAS PADA PASIEN ISPA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**REFY ADRIANSYAH
NPM : 1914201026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH BENGKULU
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH AROMATERAPI *EUCALIPTUS* TERHADAP PENURUNAN
SESAK NAPAS PADA PASIEN ISPA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU**

Disusun Oleh :

**REFY ADRIANSYAH
NPM : 1914201026**

**Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :
Dosen pembimbing**



**Ns. Weti, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0206078801**

PERNYATAAN SURAT PERNYATAAN
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refy Adriansyah
Npm : 1914201026
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH AROMATERAPI *EUCALIPTUS* TERHADAP PENURUNAN
SESAK NAPAS PADA PASIEN ISPA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU**

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 2024

Hormat saya,

Materi



REFY ADRIANSYAH

NPM. 1914201026

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik universitas muhammadiyah bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Refy Adriansyah
Npm : 1914201026
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universita Muhammadiyah Bengkulu **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH AROMATERAPI *EUCALIPTUS* TERHADAP PENURUNAN
SESAK NAPAS PADA PASIEN ISPA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini universitas muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalih media/formakan, pengola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal : 2024
Yang Menvatakan,

Materai



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 2024**

REFY ADRIANSYAH

Ns. WETI, S.Kep., M.Kep

**PENGARUH AROMATERAPI *EUCALIPTUS* TERHADAP PENURUNAN
SESAK NAPAS PADA PASIEN ISPA DI WILAYAH KERJA**

PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU

Xxi + 85, 8 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari. Tujuan penelitian ini adalah diketahui adanya pengaruh aromaterapi *eucaliptus* terhadap penurunan sesak napas pada pasien ISPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pre eksperimen design yaitu one group pre test dan post test design pasien yang mengalami sesak ringan pada pasien ISPA di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata frekuensi nafas sebelum diberikan Aromaterapi *Eucaliptus* 26.13 dengan SD = 1,125, Rata-rata rata-rata frekuensi nafas setelah diberikan intervensi Aromaterapi *Eucaliptus* 24,87 dengan SD = 0,834, Kesimpulan ada pengaruh sesak nafas sebelum dan setelah diberikan aromaterapi *eucaliptus* pada pasien ISPA di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan p-value $0.001 < 0.005$.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan intervensi lain, selain sesak nafas sebelum dan setelah diberikan aromaterapi *eucaliptus* pada pasien ISPA.

Kata Kunci : Aromaterapi *Eucaliptus*, Pasien ISPA

Daftar Bacaan : 2009-2024

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY BENGKULU

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESIS, 2024**

REFY ADRIANSYAH

Ns. WETI, S.Kep., M.Kep

**THE EFFECT OF EUCALIPTUS AROMATHERAPY ON REDUCING
SHORTNESS OF BREATH IN ARI PATIENTS IN WORK AREA
BETUNGAN HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

Xxi + 85, 8 tables, 2 figures, 14 appendices

ABSTRACT

Respiratory Tract Infection (ARI) is an acute respiratory infection that attacks the throat, nose and lungs and lasts approximately 14 days. The aim of this research is to determine the effect of eucalyptus aromatherapy on reducing shortness of breath in ARI patients. The type of research used is quantitative research with a pre-experimental design, namely one group pre-test and post-test design for patients experiencing mild shortness of breath in ISPA patients at the Betungan Community Health Center, Bengkulu City. The results of the study showed that the average respiratory frequency before being given eucalyptus aromatherapy was 26.13 with SD = 1.125, the average respiratory frequency after being given eucalyptus aromatherapy intervention was 24.87 with SD = 0.834. The conclusion was that there was an effect of shortness of breath before and after being given eucalyptus aromatherapy in ISPA patients in the working area of the Betungan Community Health Center, Bengkulu City with a p-value of $0.001 < 0.005$.

It is hoped that future researchers will be able to examine other interventions, apart from shortness of breath, before and after eucalyptus aromatherapy is given to ISPA patients.

Keywords: *Eucalyptus aromatherapy, ARI patients*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu”, Skripsi Penelitian ini salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan ini mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada :

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang banyak memberikan arahan yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan non akademik.
2. Ibu Ns. Lussyefrida Yanti, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Sekaligus menjadi penguji saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Ns. Weti, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Ns. Larra Fredrika , S.Kep., M.Kep. selaku Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan karya ilmiah akhir ini.
5. Segenap dosen Ilmu Keperawatan yang telah memberikan bimbingan, serta pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran berhubungan dengan proses perkuliahannya.

6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang dan dukungan moril maupun materil dalam penyusunan Skripsi Penelitian Skripsi ini.
7. Serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat memberikan manfaat untuk membangun ilmu pengetahuan tentang keperawatan bagi pembaca sekalian.

Bengkulu, Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR BAGAn vii

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 8

1.7 Keaslian Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. ISPA 11

2.2. Aroma Terapi 28

2.3. Sesak Nafas 35

**2.4. Pengaruh Aromaterapi Eucaliptus Terhadap Penurunan Sesak
38**

2.5. Kerangka Teori 35

2.6. Kerangka Konsep 40

2.7. Hipotesis 40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian 41

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian 42

3.3 Populasi Dan Sampel 42

3.4 Definisi Operasional Variabel 44

3.5 Instrumen Penelitian 44

3.6 Teknik Pengumpulan Data 45

3.7 Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	43
4.2 Analisis Univariat	47
4.1 Analisis Bivariat	48
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Univariat	50
5.2 Analisis Bivariat	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	40
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sesak Napas Sebelum dan Setelah Diberikan Aromaterapi <i>Eucaliptus</i>	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas Sesak Napas Pada Pasien ISPA	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Master Data
- Lampiran 3. Output SPSS
- Lampiran 4. Sop Aromaterapi *Eucaliptus*
- Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kota Bengkulu.....
- Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian Puskesmas Betungan
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Pitriani, 2020).

World Health Organization (WHO, 2019), memperkirakan insiden infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% per tahun pada golongan usia balita. Menurut WHO 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang, dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan menubuh 4 juta anak balita setiap tahun. Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia yaitu mencapai 3-6 kali per 3 tahun dan 10-20% adalah pneumonia (Himawati & Fitria, 2020). Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 juta kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus, semua kasus ISPA yang terjadi dimasyarakat 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Kasus ISPA mencapai 28% dengan 533,187 kasus yang ditemukan pada tahun 2016 dengan 18 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2021 menunjukan perincian kasus ISPA sebagai berikut : Bengkulu selatan (19,99%) kasus, Rejang lebong

(18,85%) kasus, Bengkulu utara (12,26%) kasus, Kaur (8,82%) kasus, Seluma (6,23%) kasus, muko – muko (1,20%) kasus, Lebong (2,89%) kasus, kepahiang (7,51%) kasus kota Bengkulu (3,40%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu memberikan data tentang kasus penyakit ISPA pada tahun 2019 dan 2020. Untuk tahun 2019, Puskesmas Jembatan Kecil menduduki urutan pertama kasus ISPA tertinggi dengan 1.613. Pada tahun 2020, Puskesmas Betungan dengan 1.245 kasus. Pada tahun 2021 jumlah penyakit ISPA menempati urutan pertama penyakit terbanyak di Puskesmas Betungan dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.665 (19,96%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022). Terjadi peningkatan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 20 persen dari bulan sebelumnya.

Data yang dihimpun berdasarkan pantauan Dinas serta beberapa pelayanan kesehatan baik klinik, puskesmas, hingga rumah sakit menyebutkan dari Januari – Agustus 2023 untuk kasus ISPA di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 12.461 kasus dengan sebaran di Kota Bengkulu 3.960 kasus, Bengkulu utara 4.164 kasus, Rejang Lebong 550 kasus, Bengkulu Selatan 450 kasus, Seluma 1.179 kasus, Lebong 329 kasus, Kepahiang 250 kasus, Bengkulu Tengah 338 kasus, Kaur 180 kasus dan Mukomuko 1.061 kasus.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) memiliki gejala khas yang timbul dengan hidung tersumbat dan terjadi penumpukan sekret di hidung. Penumpukan sekret merupakan suatu hasil produksi dari bronkus yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorokan. Penumpukan sekret menunjukkan adanya benda-benda asing yang terdapat pada saluran pernapasan sehingga dapat mengganggu keluar dan masuknya aliran udara. Sekret atau sputum adalah lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini

menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat, sehingga mukus banyak tertimbun (Djojodibroto, 2018).

Sesak termasuk dalam gangguan kesehatan atau biasanya disebut asfiksia (ketidakmampuan seseorang melakukan pernafasan dengan normal), jika hal ini terus di biarkan berkepanjangan dan tidak langsung tertangani tenaga kesehatan, maka akan menyebabkan tidak sadar atau bahkan meninggal, sulit bernafas sendiri seperti di sebutkan di atas di sebabkan dari sebagian faktor misalnya: paru paru, otot pada tulang rusuk dan syaraf, sebagian keadaan tersebut memiliki dampak buruk bagi kondisi pasien, jika pasien sudah merasa nyeri dibagian dada, sebaiknya segera memeriksakan kondisinya agar dokter bisa mendiagnosa penyakitnya (Djojodibroto, 2018).

Penanganan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dapat dilakukan dengan 2 terapi, yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang dapat diberikan yaitu jenis obat dekongestan yang bisa mengobati hidung tersumbat. Kemudian jenis obat antihistamin yang dapat mengurangi bersin, sedangkan batuk biasanya sembuh sendiri, tetapi dapat diobati dengan dextromethorpan atau antitusif, dan demam diobati dengan antipiretik. Sedangkan terapi non farmakologi atau terapi tanpa obat untuk anak mencakup peningkatan retensi cairan, istirahat yang cukup, mengonsumsi makanan yang bernutrisi seperti sop ayam dan minuman seperti teh dengan lemon dan madu, serta pemberian terapi inhalasi (Maula, 2019).

Minyak Eucalyptus salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup, obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menghirup menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot. Terapi inhalasi uap adalah pengobatan efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode alami yang baik dengan uap dan panas (Ashley, 2018).

Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole) (Craig Hospital, 2019). Gusmailina dan Kusmiati (2019) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus

Penelitian yang dilakukan Irianto (2020) tentang terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA di wilayah Puskesmas Kota Bambu Selatan, bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas. Hasilnya menunjukkan mengenai adanya perbedaan Bersihan Jalan Nafas sebelum dan sesudah melakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih berpengaruh terhadap Bersihan Jalan Nafas pada pasien ISPA, yaitu terjadinya Bersihan Jalan Nafas yang signifikan sesudah melakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih.

Nadjib dkk (2019) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat bukti yang menunjukkan bahwa uap minyak esensial dari *Eucalyptus globulus* efektif sebagai antibakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernapasan di rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan diatas, karena belum adanya tindakan non farmakologi inhalasi sederhana di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah ada “Pengaruh Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah belum terpaparnya di Puskesmas Betungan terapi non farmakologi Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien ISPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi pemberian Aromaterapi *Eucaliptus* yang akan diberikan kepada pasien ISPA yang mengalami sesak ringan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah adakah Pengaruh Aromaterapi *Eucaliptus* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien ISPA.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui adanya pengaruh aromaterapi *eucaliptus* terhadap penurunan sesak napas pada pasien ISPA.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi pernafasan sebelum diberikan aromaterapi *eucalyptus* pada pasien ISPA.
- b. Mengetahui frekuensi pernafasan setelah diberikan aromaterapi *eucalyptus* pada pasien ISPA

- c. Mengetahui pengaruh sesak nafas sebelum dan setelah diberikan aromaterapi *eucaliptus* pada pasien ISPA di wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dan saran kepada puskesmas dalam menangani penurunan sesak nafas pada pasien ISPA, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan sehingga digunakan sebagai referensi kepustakaan yang berkaitan dengan pengaruh aromaterapi *eucaliptus* terhadap penurunan sesak napas

1.7 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Dan Judul Peneliti	Metode Dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nor Setia Rahmah, Rita Puspasari (2021). Literature review : Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Pola Napas Pada Anak	Metode : Penelitian ini merupakan penelitian studi literature review dengan menggunakan 2 artikel yang disesuaikan pada kriteria inklusi dan dianalisa secara kualitatif	Peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang aromaterapi dalam menurunkan sesak	Peneliti terdahulu melakukan penelitian inhalasi uap sedangkan peneliti sekarang meneliti aromaterapi <i>eucaliptus</i>

		Hasil : Berdasarkan hasil penelitian kedua artikel menunjukkan bahwa adanya peningkatan pola napas sebelum dan penurunan pola napas sesudah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih serta terdapat pengaruh Terapi Inhalasi Uap dengan Minyak Kayu Putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak.		
2.	Juliana Saputri*, Annisa Oktavia Pradini, (2021) Efektifitas Inhalasi Buatan <i>Eucaliptus</i> Mengatasi Gejala Batuk Pada Era Covid 19	Metode : Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain <i>pre-test and post-test design</i>. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada Efektifitas Inhalasi Buatan <i>Eucaliptus</i> Mengatasi Gejala Batuk Pada Era	Peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang aromaterapi <i>Eucaliptus</i> dalam menurunkan sesak	Peneliti terdahulu melakukan penelitian Inhalasi Buatan <i>Eucaliptus</i> sedangkan peneliti sekarang meneliti aromaterapi <i>Eucaliptus</i>

		Covid 19 dengan p-value 0,000.		
--	--	--------------------------------	--	--